

Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Ultrajaya Milk Industry Tahun 2020-2022

Hilda Melia Faradila

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Surabaya

Andrik Gastri Widjatmiko

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Surabaya

Abstract: *In the current era of very tight business competition, companies are required to improve their financial performance. To be able to assess the company's financial performance, all interested parties need to know the company's financial condition as seen from the company's financial reports. To assess the company's financial performance, it can be shown through the financial reports presented by the company management. The importance of the liquidity ratio for financial performance is because liquidity has a fairly close relationship with the company's ability to earn profits (profitability), namely liquidity shows the level of availability of working capital needed for operational activities. Having sufficient working capital makes it possible for the company to operate optimally and not experience difficulties due to the financial crisis. However, excessive working capital actually shows that there are unproductive funds and gives the impression that the company is releasing them to make a profit. Ideally, the company's working capital should be available in sufficient quantities to finance the company's various activities, which means there is no shortage of capital and no idle resources. In this way, the company's ability to improve its financial performance on its assets is maximized, and the current ratio is one of the components of the liquidity ratio used in this research.*

Keywords: *Financial Report Analysis, Financial Performance, PT Ultrajaya Milk Industry*

Abstrak: Pada era persaingan bisnis yang sangat ketat saat ini, menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, maka semua pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Pentingnya rasio likuiditas bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum, dan current ratio merupakan salah satu komponen rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, PT Ultrajaya Milk Industry

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dicapai atau sesuatu prestasi yang diperlihatkan oleh perusahaan atau dengan kata lain kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Advensia, 2002). Sedangkan kinerja keuangan perusahaan menurut Jamaluddin et al. (2013) adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dengan pengguna laporan keuangan dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan (Rubianti, 2013). Dengan menggunakan analisa laporan keuangan, maka perusahaan dapat merencanakan dan mengatur segala kebutuhan perusahaan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan dalam mencapai dan meningkatkan apa yang dicita-citakan perusahaan (Jamaluddin et al., 2013).

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang dalam jangka waktu pendek, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Sementara itu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Kinerja

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi dibidang keuangan uang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercemin dalam laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:67), selain membandingkan rasio keuangan dengan standart rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keangan pada beberapa tahun-tahun sebelumnya.

Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Ikatan Akuntan Indonesia: (Revisi 2009) mengatakan bahwa :

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga

menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Menurut Munawir (2004:5) dalam buku Analisa Laporan Keuangan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah Neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar Rugi-Laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan di perusahaan yang utama yaitu Neraca dan Laporan Laba-Rugi, sedangkan laporan keuangan lainnya hanya merupakan laporan pelengkap yang bersifat membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut.

Analisa Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007:31), dalam bukunya, “Analisa Laporan Keuangan”, Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Analisa Rasio

Menurut Munawir (2007:64), dalam bukunya, “Analisa Laporan Keuangan”, rasio yaitu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan.

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan singkatan kinerja energi kerja yang pedanan kata dalam bahasa ingris adalah proformance. kinerja keuangan merupakan anlisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah membuat laporan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Penelitian kualitatif erat kaitannya dengan angka-angka dan bersumber pada laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan data laporan

keuangan PT Ultrajaya Milk Industry sealama tahun 2020-2022 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

HASIL PENELITIAN

a. Rasio Likuiditas

Yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

1. Rasio Lancar

Untuk mencari Rasio Lancar dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Aktiva Lancar} = (\text{Aktiva Lancar} : \text{Utang Lancar}) \times 100 \%$$

Tabel 1

Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio
2020	5.593.421	2.327.339	2.4
2021	4.844.821	1.556.539	3.11
2022	4.618.390	1.456.896	3.17

Sumber : Hasil diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Ultrajaya Milk Industry

Berdasarkan tabel 1 nilai rasio lancar PT. Ultrajaya Milk Industry pada tahun 2020-2022, pada 2020 nilai rasio lancar tahun 2020 sebesar 2.4 atau 420%, tahun 2021 sebesar 3.11 atau 3.11%, tahun 2022 sebesar 3.17 atau 317%. Hal ini berarti pada tahun 2020 setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar 2.4%. Pada tahun 2021 perusahaan mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 0.71 atau 71% dibandingkan dengan tahun 2020. Kondisi ini disebabkan turunnya jumlah aktiva lancar sebesar Rp.748.600,- dan turunnya juga hutang lancar sebesar Rp. 770.800,- dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang sebesar 0.06 atau 6% dibandingkan dengan tahun 2021. Kondisi ini disebabkan menurunnya jumlah aktiva lancar dan juga utang lancar masing masing sebesar Rp. 226.431,- dan Rp. 99.643,-.

2. Quick Ratio

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Utang Lancar}$$

Tabel 2

Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang lancar	Rasio
2020	5.593.421	924.639	2.237.339	2,0
2021	4.844.821	681.983	1.556.539	2,7
2022	4.618.390	1.637.361	1.456.896	2,05

Sumber : Hasil diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Ultrajaya Milk Industry

Berdasarkan tabel 2 nilai Quick ratio PT. Ultrajaya Milk Industry tahun 2020 sampai 2022. Pada tahun 2020 nilai quick ratio sebesar 2,0 atau 200% tahun 2021 sebesar 2,7 atau 270% dan tahun 2022 sebesar 2.05 atau 205%. Hal ini berarti pada tahun 2020 setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aset lancar setelah dikurangi persediaan sebesar Rp. 2,0. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan nilai quick ratio sebesar 2.7 atau 270%. Kondisi ini disebabkan terjadinya penurunan aset lancar sebesar Rp. 748.600,- penurunan persediaan Rp. 242.656,- dan juga penurunan utang lancar sebesar Rp. 680.800,- dan pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021. Kondisi ini disebabkan penurunan aktiva lancar sebesar Rp. 226.431,- kenaikan persediaan Rp. 955.378,- dan penurunan utang lancar Rp. 99.643,-.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus untuk mencari Rasio Kas dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas} + \text{setara kas}) : \text{Utang Lancar} \times 100\%$$

Tabel 3

Cash Ratio

Tahun	Kas	Setara Kas	Utang Lancar	Rasio
2020	1.649.669	0	2.327.339	0.7
2021	1.598.901	0	1.556.539	1.02
2022	1.248.642	0	1.456.896	0.86

Sumber : Hasil diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Ultrajaya Milk Industry

Berdasarkan tabel 3 nilai cash ratio PT. Ultrajaya Milk Industry pada tahun 2020 nilai cash ratio sebesar 0.7 atau 70% tahun 2021 sebesar 1.02 atau 102% dan tahun 2022 sebesar 0.86 atau 86%. Hal ini berarti pada tahun 2020 setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh kas dan efek sebesar Rp 0.7 pada tahun 2021 terjadi kenaikan nilai cash ratio sebesar 0.32% atau 32%. Kondisi ini disebabkan terjadinya penurunan kas sebesar Rp. 50.768,- dan turunnya utang lancar sebesar Rp. 770.800,- dibandingkan tahun 2020. Dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0.16 atau 16% dibandingkan tahun 2021. Kondisi ini disebabkan terjadinya penurunan kas sebesar Rp. 350.259,- dan penurunan utang lancar sebesar Rp. 99.643,- dibandingkan dengan tahun 2021.

b. Rasio Solvabilitas

Yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun kewajiban-kewajibannya yang apabila perusahaan dilikuidasi.

1. Rasio Hutang terhadap Harta

Rumus untuk mencari Rasio Hutang terhadap Harta dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{Debt Ratio} = (\text{Total Utang} : \text{Total Aktiva}) \times 100 \%$$

Tabel 4

Rasio Hutang terhadap Harta

Tahun	Total hutang	Total Aktiva	Rasio
2020	3.942.379	8.754.116	0.45
2021	2.268.730	7.406.856	0.30
2022	1.553.696	7.376.375	0.21

Sumber : Hasil diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Ultrajaya Milk Industry

Berdasarkan tabel 4 nilai Rasio terhadap hutang PT Ultrajaya Milk Industry tahun 2020 sampai 2022, Pada tahun 2020 nilai rasio hutang terhadap Harta sebesar 0.45 atau 45% tahun 2021 sebesar 0.30 atau 30% dan tahun 2022 sebesar 0.21 atau 21%. Hal ini berarti setiap Rp. 1,00 total hutang dijamin oleh total aktiva sebesar 0.45%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan nilai rasio terhadap hutang sebesar 0.15 atau 15% dibandingkan tahun 2020. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan total hutang sebesar Rp. 1.673.640,- dan penurunan total aktiva sebesar Rp. 1.347.260,- dan pada tahun 2022 juga mengalami penurunan sebesar 0.9 atau 9% dibandingkan tahun 2021. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan total hutang dan total aktiva masing-masing sebesar Rp. 1.715.034,- dan Rp. 30.481,- dibandingkan tahun 2021.

2. Rasio Hutang terhadap Modal

Rumus untuk mencari Rasio Hutang terhadap Harta dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Utang} : \text{Modal}) \times 100 \%$$

Tabel 5

Rasio Hutang terhadap Modal

Tahun	Total Hutang	Modal	Rasio
2020	3.942.379	4.781.737	0.82
2021	2.268.730	5.138.126	0.44
2022	1.553.696	5.822.679	0.27

Sumber : Hasil diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Ultrajaya Milk Industry

Berdasarkan tabel 5 nilai rasio hutang terhadap modal PT Ultrajaya Milk Industry tahun 2020 sampai 2022. Pada tahun 2020 nilai rasio hutang terhadap modal sebesar 0.82 atau 82% tahun 2021 sebesar 0.44 atau 44% dan tahun 2022 sebesar 0.27 atau 27%. Hal ini berarti pada tahun 2020 setiap Rp. 1,00 total hutang dijamin oleh modal sebesar 0.82%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan total hutang sebesar Rp. 1.673.649,- dan kenaikan modal sebesar Rp. 356.389,- dibanding tahun 2020 dan pada tahun 2022 juga mengalami penurunan total hutang sebesar Rp. 715.034,- dan kenaikan modal sebesar Rp. 684.553,- dibanding tahun 2021.

3. Rasio Hutang Jangka Panjang

Rumus untuk mencari Rasio Hutang terhadap Harta dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{LTDER} = \text{Utang Jangka Panjang} : \text{Modal Sendiri}$$

Tabel 6

Rasio Hutang Jangka Panjang

Tahun	Hutang jangka panjang	Modal Sendiri	Rasio
2020	1.645.040	4.781.737	0.34
2021	712.191	5.138.126	0.14
2022	96.798	5.822.679	0.02

Sumber : Hasil diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Ultrajaya Milk Industry

Berdasarkan tabel 6 nilai Rasio hutang jangka panjang terhadap modal PT Ultrajaya Milk Industry tahun 2020 sampai 2022. Pada tahun 2020 nilai rasio hutang jangka panjang sebesar 0.34 atau 34% tahun 2021 sebesar 0.14 atau 14% dan pada tahun 2022 sebesar 0.02 persen atau 2%. Hal ini berarti pada tahun 2020 setiap Rp. 1,00 hutang jangka panjang dijamin oleh modal sebesar Rp. 0.34. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0.20 atau 20% dibanding 2020. Kondisi ini disebabkan hutang jangka panjang sebesar Rp. 932.849,- dan mengalami kenaikan modal sebesar Rp. 356.389,- dibanding tahun 2020 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0.12 atau 12%. Kondisi ini disebabkan penurunan hutang jangka panjang sebesar Rp. 615.393,- dan kenaikan modal sebesar Rp. 684.553,- dibandingkan tahun 2021.

c. Rasio Profitabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan. Sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

1. *Net Profit Margin*

Rumus untuk mencari Rasio Hutang terhadap Harta dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{Profit margin} : (\text{Laba Bersih} : \text{Penjualan}) \times 100 \%$$

Tabel 7

Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Rasio
2020	1.421.517	5.967.362	0.24
2021	1.541.932	6.616.642	0.23
2022	1.288.998	7.656.252	0.17

Sumber : Hasil diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Ultrajaya Milk Industry

Berdasarkan tabel 7 nilai Net Profit Mrgin PT. Ultrajaya Milk Industry tahun 2020 sampai 2022. Pada tahun 2020 nilai Net Profit Margin sebesar 0.24 atau 24% tahun 2021 sebesar 0.23 atau 23% dan pada tahun 2022 sebesar 0.17atau 17%. Hal ini berarti pada tahun 2020 setiap Rp. 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.24 pada tahun 2021 terjadi penurunan nilai Net Profit Margin sebesar 0.01 atau 1%. Kondisi ini disebabkan terjadinya kenaikan laba bersih sebesar Rp. 120.415,- dan kenaikan penjualan sebesar Rp. 649.280,- dibandingkan tahun 2020. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp. 252.934,- dan mengalami kenaikan penjujulan sebesar Rp. 1.039.610,- diabnding tahun 2021.

2. *Return on Invertment (ROI)*

Rumus untuk mencari Rsio Hutang terhadap Harta dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$RO = (\text{Earning After Tax} : \text{Investasi}) \times 100 \%$$

Tabel 8

Retrun on Investment

Tahun	Eraning after Tax	Investasi	Rasio
2020	1.109.666	8.754.116	0.13
2021	1.276.793	7.406.856	0.17
2022	965.486	7.376.375	0.13

Sumber : Hasil diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Ultrajaya Milk Industry

Berdasarkan tabel 8 Return on Invertment PT. Ultrajaya Milk Industry tahun 2020 sampai 2022. Pada tahun 2020 nilai Return on Invertment sebesar 0.13 atau 13% tahun 2021 sebesar 0.17 atau 17% dan tahun 2022 sebesar 0.13 atau 13%. Hal ini berarti pada tahun 2020 setiap Rp. 1,00 Investment menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,13. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan nilai Return on Invertment sebesar 0.04% atau 4%. Kondisi ini disebabkan terjadinya kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 167.127,- dan penurunan Invertment sebesar Rp. 1.347.260,- dibandingkan tahun 2020. Dan pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi sebesar 0.04 atau 4% dibandingkan tahun 2021. Kondisi ini disebabkan terjadinya penurunan laba besih setelah pajak sebesar Rp. 311.307,- dan penurunan Invertment sebesar Rp. 30.481,- dibandingkan tahun 2021.

3. *Return On Equity (ROE)*

Rumus untuk mencari Rsio Hutang terhadap Harta dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$ROE = \text{Laba bersih pajak/ekutas pemegang saham}$$

Tabel 9
Return On Equity

Tahun	Laba Bersih Pajak	Ekuitas Pemegang Saham	Rasio
2020	1.109.666	4.781.737	0.23
2021	1.276.793	5.138.126	0.25
2022	965.486	5.822.679	0.17

Sumber : Hasil diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Ultrajaya Milk Industry

Berdasarkan tabel 9 nilai Return on Equity PT. Ultrajaya Milk Industry tahun 2020 sampai tahun 2022. Pada tahun 2020 nilai Return on Equity sebesar 0.23 atau 23% tahun 2021 sebesar 0.25 atau 25% dan pada tahun 2022 sebesar 0.17 atau 17%. Hal ini berarti pada tahun 2020 setiap Rp. 1,00 equity menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0.23. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan nilai Return on Equity sebesar 0.02 atau 2%. Kondisi ini disebabkan terjadinya kenaikan laba bersih sebesar Rp.167.127,- dan kenaikan Equity sebesar Rp. 356.389,- dibandingkan tahun 2020. Dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0.08 atau 8%. Hal ini disebabkan menurunnya laba bersih sebesar Rp. 311.307,- dan naiknya Equity Rp. 684.553,- dibandingkan tahun 2021.

4. *Earning per share of common stock*

Rumus untuk mencari Rasio Hutang terhadap Harta dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{EPS} = \text{Laba Bersih} / \text{jumlah saham yang beredar pada akhir periode}$$

Tabel 10

Earning per share of common stock

Tahun	Laba Bersih	Jumlah saham beredar akhir periode	Rasio
2020	1.109.666	577.676	1.92
2021	1.276.793	577.676	2.21
2022	965.486	577.676	1.67

Sumber : Hasil diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Ultrajaya Milk Industry

Berdasarkan tabel 10 nilai Earning per share of common stock PT. Ultrajaya Milk Industry tahun 2020 sampai 2022. Pada tahun 2020 nilai earning per share of common stock sebesar 1.92 atau 192% tahun 2021 sebesar 2.21 atau 221% dan pada tahun 2022 sebesar 1.67 atau 1.67%. Hal ini berarti pada tahun 2020 PT. Ultrajaya Milk Industry membagikan devidennya sebesar 192% pada tahun 2021 terjadi kenaikan deviden sebesar 29%. Hal ini disebabkan karena kenaikannya laba bersih. Dan pada tahun 2022 mengalami penurunan deviden sebesar 54% disebabkan turunnya laba bersih.

Dari analisis di atas, dapat dilihat bahwa PT. Ultrajaya Milk Industry mengalami fluktuasi dalam perolehan saham. Earning per share pada tahun 2020 membagikan 192% dari laba bersih (per saham), artinya DPS yang diterima pemegang saham Rp. 100 x 192% = Rp. 19.200,- per saham. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan DPS menjadi 221% dari laba bersih (per saham) artinya DPS yang diterima pemegang saham Rp. 122 x 221% = Rp. 26.962,- per saham. Dan pada tahun 2022 mengalami penurunan DPS menjadi 167% artinya DPS pemegang saham Rp. 92 x 167% = Rp. 15.364,- per saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry pada periode 2020 sampai 2022, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2020 sampai 2022 secara keseluruhan, perusahaan mengalami fluktuasi kinerja keuangan dari tahun ke tahun, terutama dari perubahan nilai rasio likuiditas, salvabilitas dan profitabilitas. meskipun terjadi fluktuasi, angka rasio tersebut masih di atas kadar baik. Meski begitu perusahaan perlu lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dan persediaan, serta kewajiban dan kasnya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik. Memastikan aktiva lancar mencukupi untuk melunasi kewajiban lancar dan perusahaan perlu terus memperbaiki operasional dan efisiensi keuangan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik dan menguntungkan bagi para pemegang saham.

Saran

Perusahaan perlu melakukan pengelolaan likuiditas yang lebih baik dengan memastikan bahwa aktiva lancar mencukupi untuk melunasi kewajiban lancar. Perhatikan pengelolaan persediaan dan piutang agar tidak berlebihan, dan pastikan perusahaan memiliki cadangan kas yang mencukupi untuk mengatasi kebutuhan likuiditas yang mendesak. Perusahaan perlu fokus pada pengendalian biaya dan meningkatkan efisiensi dalam seluruh proses bisnis. Evaluasi kembali strategi pengelolaan persediaan, produksi, dan distribusi untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi dan memperbaiki profitabilitas perusahaan. Dan perusahaan harus terus berupaya untuk meningkatkan profitabilitas dan ROE dengan meningkatkan laba bersih dan efisiensi penggunaan ekuitas. Memperbaiki operasional dan strategi bisnis serta mengoptimalkan struktur modal dapat membantu mencapai tujuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Advensia, A. C. (2002). Analisis dan Desain Sistem Informasi Manajemen Biaya Berbasis Aktivitas, (Studi Kasus pada PT Coca Cola Bottling Indonesia, Bawen, Semarang. Universitas Indonesia.
- Alfikri, A. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi kasus pada PT Gudang Garam Tbk. periode 2017-2019. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT.Aneka Tambang Tbk. Penelitian Ekonomi Akuntansi, 1(2), 102–112.
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Jurnal Ecodemica, 2(1), 12–20. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/2752>
- Harahap, S. S. (2010). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2012). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (4th ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Kuntan Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1, Revisi 2009 : 15 Desember 2009) : Penyajian laporan keuangan (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Jamaluddin, Fridayanthi, C., & Deviyanti, D. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Serba Mulia Auto Yamaha 3S di Balikpapan. Publikasi Ilmiah, 1(1). Retrieved from http://journal.feunmul.in/ojs/index.php/publikasi_ilmiah/article/view/25
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Mahaputra, I. N. K. A., & Adnyana, N. K. (2012). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BE. Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI, 7(2), 243–254.
- Munawir, S. (2004). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2007). Analisa Laporan Keuangan (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan (5th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2012). Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Raningsih, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2015). Pengaruh Rasio Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Return Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 13(2), 582–598.
- Riyanto, B. (2010). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Rorong, A. P. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. H.M Sampoerna Tbk. Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside, 2(3), 412–424. <https://do.org/10.53363/yud.v2i3.55>
- Rubianti, N. (2013). Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang TanjungPinang. Jurnal Ekonomi, 14(1), 77–85.

- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif (1st ed.). Bandung: CV Alfabeta.
- Suharto, P. (2012). Metode Peneliti kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan filosofi dan Praktif. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.